

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sektor otomotif di Kota Atambua semakin pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kendaraan pribadi dan komersial. Hal ini didukung oleh pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya beli masyarakat, dan pengembangan infrastruktur kota. Namun, hingga saat ini, Kota Atambua belum memiliki fasilitas *showroom* mobil yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kendaraan berkualitas dan layanan otomotif terpadu. Akibatnya, masyarakat setempat harus melakukan perjalanan ke kota lain, yang membutuhkan waktu dan biaya lebih besar.

Sebagai salah satu kota perbatasan strategis yang berbatasan langsung dengan Timor Leste, Atambua memiliki potensi besar untuk menjadi pusat otomotif di wilayahnya. Namun, cakupan luasan pelayanan *showroom* ini difokuskan hanya di Kota Atambua, guna memastikan ketersediaan akses terhadap kendaraan dan layanan otomotif bagi masyarakat setempat tanpa harus bergantung pada kota lain. Keberadaan *showroom* ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi distribusi kendaraan serta memperkuat sektor otomotif lokal tanpa terlalu bergantung pada pelanggan dari luar negeri.

Perencanaan *showroom* mobil di Atambua menuntut pendekatan arsitektur modern yang mengintegrasikan lima prinsip arsitektur modern menurut Le Corbusier. *Showroom* ini memerlukan desain bentang lebar untuk menciptakan ruang pameran yang luas dan fleksibel, dengan struktur yang ringan tetapi kokoh seperti rangka baja atau beton bertulang. Sirkulasi ruang juga harus dirancang secara efisien untuk mendukung kenyamanan pengunjung dalam mengakses ruang pameran, area teknisi, maupun fasilitas layanan purna jual.

Showroom ini diharapkan memiliki identitas visual yang kuat melalui manipulasi fasad dan elemen desain yang mencerminkan modernitas dan daya tarik. Dengan memanfaatkan material canggih, teknologi bangunan terbaru, serta konsep desain yang efisien dan ramah lingkungan, bangunan ini dapat menjadi representasi nyata

dari arsitektur modern yang tidak hanya menonjolkan fungsi dan estetika, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan.

Keberadaan *showroom* ini akan memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat Kota Atambua terhadap kendaraan dan layanan otomotif berkualitas tanpa harus keluar kota. Selain itu, *showroom* ini dapat berfungsi sebagai pusat edukasi otomotif, memberikan layanan purna jual profesional, serta memperkuat posisi Atambua sebagai pusat perdagangan otomotif yang strategis di wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste. Dengan perencanaan yang matang, *showroom* ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ekonomi lokal, meningkatkan daya tarik kota, serta mendukung kemajuan teknologi otomotif di Kota Atambua secara berkelanjutan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam perencanaan *showroom* mobil di Kota Atambua adalah sebagai berikut:

- **Ketersediaan Fasilitas *Showroom* Mobil**
Belum tersedia fasilitas *showroom* mobil yang representatif dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Atambua, baik dari segi fungsi maupun estetika.
- **Nilai Estetika dan Integrasi Teknologi Terkini**
Diperlukan *showroom* yang tidak hanya berfungsi optimal sebagai tempat jual-beli kendaraan, tetapi juga mencerminkan nilai estetika modern serta mengintegrasikan teknologi terkini dalam desainnya.
- **Pemilihan Struktur untuk Bentang Lebar**
Diperlukan pemilihan struktur dan material yang tepat untuk mendukung arsitektur bentang lebar, seperti penggunaan rangka baja ringan, beton bertulang, atau material komposit yang kuat, ringan, dan efisien secara konstruksi. Hal ini penting untuk menciptakan ruang luas yang fleksibel, bebas kolom, dan sesuai dengan kebutuhan *showroom*.

- **Perencanaan Sirkulasi Ruang**
Sirkulasi antara ruang harus dirancang secara efisien untuk mendukung kenyamanan pengunjung, termasuk jalur pengunjung, kendaraan, dan teknisi. Sirkulasi vertikal dan horizontal harus mempertimbangkan zonasi area pameran, area kerja, serta area layanan.
- **Kapasitas dan Fungsi *Showroom***
Perlu perencanaan kapasitas ruang yang mampu menangani kebutuhan berbagai merek kendaraan, baik sebagai pajangan, pusat informasi, maupun tempat pembelian. Perencanaan harus mencakup penyediaan ruang untuk teknisi kendaraan, layanan purna jual, dan dukungan logistik.
- **Identitas *Showroom***
Showroom harus memiliki identitas visual yang kuat untuk menegaskan fungsinya sebagai tempat pameran kendaraan. Manipulasi fasad dan elemen desain lainnya perlu dilakukan untuk menciptakan daya tarik visual yang mencerminkan modernitas, profesionalisme, dan inovasi.
- **Definisi Arsitektur Modern**
Pendekatan arsitektur modern dalam desain *showroom* perlu mengacu pada teori arsitektur modern, seperti lima prinsip arsitektur Le Corbusier

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan utama sebagai berikut: Bagaimana merancang *showroom* mobil di Kota Atambua yang mengintegrasikan prinsip arsitektur modern, struktur bentang lebar, dan material berkelanjutan untuk menciptakan ruang yang fungsional, estetik, mendukung sirkulasi efisien, menampung berbagai merek kendaraan, serta berfungsi sebagai pusat pajangan, sarana jual beli, dan layanan otomotif terpadu?

1.4. Tujuan, Sasaran, Dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah membuat konsep desain sebuah *showroom* mobil terpadu di Kota Atambua dengan mengintegrasikan konsep arsitektur modern yang memperhatikan aspek fungsi, estetika, teknologi terkini, serta efisiensi ruang. Tujuan ini juga untuk menciptakan ruang yang mendukung sirkulasi yang optimal dan kapasitas tampilan berbagai merek mobil,

menjadikannya sebagai pusat jual beli dan pajangan yang menarik dan profesional.

1.4.2 Sasaran dari penelitian:

- Mengidentifikasi dan menerapkan prinsip-prinsip arsitektur modern dalam perancangan *showroom* mobil di Kota Atambua.
- Merancang *showroom* dengan estetika yang representatif dan menjadi pusat daya tarik bagi masyarakat dan pecinta otomotif.
- Mengintegrasikan teknologi terbaru dalam desain *showroom* yang efisien secara fungsional, nyaman, dan menarik secara visual.
- Merancang ruang sirkulasi yang efisien, mendukung kapasitas tampilan berbagai merek mobil, serta memperhatikan fungsi *showroom* baik sebagai pajangan maupun sebagai sarana jual beli.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam penerapan arsitektur modern pada fasilitas otomotif, dengan manfaat teoritis sebagai berikut:

- Menyediakan wawasan yang lebih dalam tentang penerapan prinsip arsitektur modern dan teknologi pada fasilitas *showroom* mobil.
- Memperkaya pengetahuan tentang bagaimana desain arsitektur modern dapat meningkatkan fungsi dan estetika dalam sektor otomotif.
- Memberikan contoh penerapan teknologi dalam desain bangunan otomotif, khususnya untuk *showroom* mobil.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan memberikan solusi nyata bagi masyarakat dan pemangku kepentingan di Kota Atambua, dengan manfaat praktis sebagai berikut:

- Mempermudah akses masyarakat setempat terhadap layanan otomotif berkualitas tanpa harus pergi ke kota lain, sekaligus memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat di wilayah perbatasan.
- Menjadi pusat edukasi otomotif yang meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perkembangan teknologi di sektor otomotif dan mendukung literasi otomotif lokal.

- Meningkatkan citra Kota Atambua sebagai pusat otomotif modern yang profesional, menarik minat pengunjung serta pecinta otomotif dari dalam dan luar daerah.
- Berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan aktivitas bisnis di sektor otomotif.

1.5. Ruang Lingkup Dan Batasan

1.5.1. Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan pada perancangan *showroom* mobil di Kota Atambua, dengan ruang lingkup sebagai berikut:

- **Ruang Lingkup Substansial:** Menyusun desain bangunan yang mencakup penerapan teknologi, efisiensi fungsional, kenyamanan, serta estetika yang sesuai dengan prinsip arsitektur modern dan kebutuhan *showroom* otomotif.
- **Ruang Lingkup Spasial:** Perancangan *showroom* yang berlokasi di Kota Atambua sebagai pusat otomotif baru yang dapat melayani masyarakat lokal dan wilayah sekitar.

1.5.2. Batasan

Batasan penelitian ini mencakup:

- Penerapan prinsip arsitektur modern dalam pengolahan bentuk dan tampilan *showroom*, yang mengintegrasikan teknologi terbaru untuk mendukung efisiensi, fungsi, kenyamanan, dan estetika bangunan.
- Penataan ruang yang memperhatikan sirkulasi yang efisien dan kapasitas tampilan untuk berbagai merek mobil, dengan mempertimbangkan kebutuhan *showroom* sebagai tempat pajangan dan sarana jual beli kendaraan, serta area untuk layanan purna jual yang mendukung kenyamanan pelanggan.

1.6. Metode Penelitian

Beberapa metode pengumpulan data antara lain :

1.6.1. Data Primer

- 1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa wawancara terstruktur dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang hendak digali dari narasumber. Untuk memperjelas informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, maka penulis melakukan dokumentasi berupa rekaman dan pengambilan gambar/foto.

2) Observasi

Observasi merupakan data yang diperoleh dengan cara mengamati dan meneliti secara langsung keadaan yang sebenarnya pada lokasi studi untuk memperoleh data yang sesuai. Objek fisik yang sering diamati meliputi keadaan lokasi, topografi, dan fisik dasar sekitar lokasi perencanaan. Untuk memperlengkap informasi yang diperoleh dilapangan, maka penulis melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar dan melakukan pengukuran secara langsung.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan berupa tulisan, gambar maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian ditelaah. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen mengenai *showroom* mobil.

1.6.2. Data Sekunder

Metode pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan melakukan studi literatur seperti memperoleh data dengan melihat dan membaca jurnal-jurnal, buku maupun media massa yang berhubungan dengan topik dari penelitian ini, yaitu kajian konseptual perencanaan *showroom*. Contohnya dari referensi atau literatur, buku, jurnal, laporan maupun media massa.

1.7. Kebutuhan Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1.7.1. Data Primer

Table 1 Kebutuhan data primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Metode	Analisa
1	dokumentasi	kamera	Pengambilan data primer dilakukan dengan menyediakan surat keterangan resmi yang menjelaskan tujuan dan prosedur pengumpulan data.	Kebutuhan bangunan dan pengolahan tapak
2	Wawancara	Hasil rekaman	Pengambilan data primer dilakukan dengan menyertakan surat keterangan resmi	Kebutuhan bangunan dan pengolahan tapak
3	Pengukuran	Hasil pengukuran	Pengambilan data primer dilakukan dengan menyertakan surat izin untuk pengumpulan data.	Pengolahan tapak
4	Observasi	pengamatan	Pengambilan data primer dilakukan dengan menyertakan surat keterangan resmi yang memberikan izin dan menjelaskan tujuan serta prosedur pengumpulan data	Eksisting site, luasan site aktivitas dan keadaan lokasi

(sumber : Hasil olahan penulis, 2024)

1.7.2. Data Sekunder

Table 2 Kebutuhan data sekunder

No	JenisData	SumberData	Metode	Analisa
1	Data peruntukan lahan (RT RW dan bwk)	Badan perencanaan dan pembangunan daerah kab belu.	Pengambilan data sekunder dilakukan dengan surat keterangan resml.	Lokasi studi
2	Data penggunaan kendaraan	Samsat atambua	Pengambilan data sekunder dilakukan dengan surat keterangan resml.	Lokasi studi.
3	Data struktur organisasi	Dealear toyota kupang	Pengambilan data sekunder dilakukan dengan surat keterangan resml.	Lokasi studi .
4	Buku panduan (literature) yang membahas tentang showroom mobil dan arsitektur modern	Perpustakaan, toko buku, internet, serta skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan.	Meminjam data dengan kebijakan perpustakaan, membeli, dan menggunakan internet.	Fungsi, estetika, struktur, sarana dan prasarana penunjang serta tapak
5	Kebutuhan ruang dan fasilitas pada showroom mobil	Perpustakaan, toko buku internet, serta skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan.	Meminjam data dengan kebijakan perpustakaan, membeli, dan menggunakan internet.	Fungsi, estetika, struktur, sarana dan prasarana penunjang serta tapak

(sumber : Hasil olahan penulis, 2024)

1.8. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk memproses suatu data hingga menjadi informasi sehingga data tersebut dapat mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan dalam menemukan solusi permasalahan dalam penelitian iini.

1.8.1. Analisa Kuantitatif

Metode analisa kuantitatif digunakan untuk mengolah data berupa angka yang mendukung perencanaan *showroom* secara objektif. Data dianalisis menggunakan statistik atau perhitungan manual untuk menghasilkan informasi relevan, seperti kapasitas ruang dan kebutuhan operasional. Pendekatan ini memastikan desain yang efisien dan sesuai dengan kebutuhan.

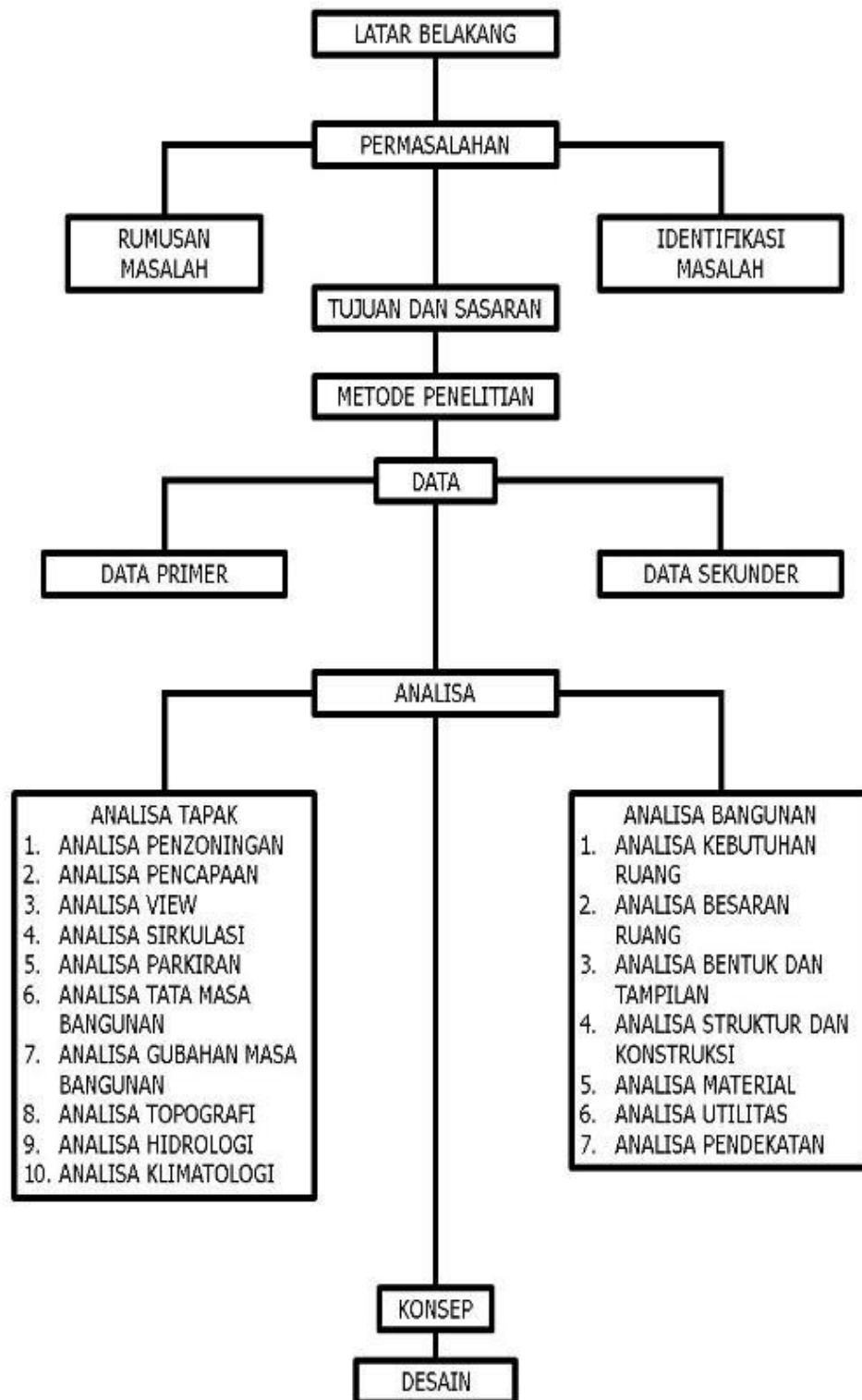
1.8.2. Analisa Kualitatif

Metode analisa data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu Suatu metode penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap suatu permasalahan tertentu yang dijelaskan secara deskriptif dan menggunakan analisa yang terperinci. Penelitian menggunakan analisis kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian ini dan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar penulisan penelitian ini berfokus pada fakta di lapangan.

Pada penulisan makalah penelitian ini penulis memfokuskan pada pemahaman secara konseptual mengenai perencanaan dan perancangan *showroom* di kota Kupang. Termaksud mencakup mengenai pemahaman mengenai showroom mobil serta struktur organisasi dalam sebuah perusahaan. Pembahasan juga mencakup akan kebutuhan ruang pada sebuah showroom mobil.

1.9. Kerangka Berpikir

Bagan 1 Kerangka Berpikir



(Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2024)

1.10. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi kajian pustaka yang terdiri dari materi yang berkaitan dengan pemahaman judul, pemahaman obyek perencanaan dan perancangan, pemahaman tema, study banding obyek sejenis.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN

Berisikan tinjauan yang lebih detail atau lebih spesifik tentang lokasi proyek yang akan direncanakan. Misalnya, berisikan tinjauan data administrasi wilayah dan geografis, elemen fisik dasar, iklim, cuaca, topografi, geologi, dan vegetasi; peraturan wilayah, sarana dan prasarana lingkungan; karakter lingkungan sekitar lokasi; dan tinjauan khusus lokasi perencanaan.

BAB IV ANALISA

Meliputi Analisa kelayakan, analisa fungsi, Analisa tapak; Analisa lokasi perencanaan, penzoningan, pencapaian, view, sirkulasi, parkir, tatanan massa bangunan, topografi, vegetasi, hidrologi, klimatologi, analisa bangunan; Analisa kebutuhan ruang, karakteristik ruang, besaran ruang, bentuk dan tampilan, pendekatan ekologi. Struktur dan konstruksi, bahan material dan Analisa utilitas.

BAB V KONSEP

Meliputi Konsep pemilihan lokasi, konsep tapak; penzoningan, pencapaian, sirkulasi, parkir, tata massa bangunan, konsep bangunan; bentuk dan tampilan, pendekatan arsitektur modern, fasad bangunan, bahan material, struktur dan konstruksi, dan konsep utilitas.